Wamendag: SRG Berpotensi Jadi Instrumen Pengendalian Ketersediaan Stok

Tanggal	: Minggu , 23 Mei 2021
Media	: idxchannel.com
Halaman	: -
Wartawan	: Ferdi Rantung
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Rizki Kurniawan Nakasri *(Wakil Bupati Lima Puluh Kota)*
Rubrik	: News
Topik	: Sistem Resi Gudang

Wamendag: SRG Berpotensi Jadi Instrumen Pengendalian Ketersediaan Stok

Ferdi Rantung/Sindonews 2 hari lalu

Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga, berharap Skema Resi Gudang (SRG) dapat membantu petani mendapatkan harga tawar yang lebih baik.



Wamendag: SRG Berpotensi Jadi Instrumen Pengendalian Ketersediaan Stok. (Foto: MNC Media)

IDXChannel - Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga, berharap Skema Resi Gudang (SRG) dapat membantu petani mendapatkan harga tawar yang lebih baik. Dengan demikian, potensi dan pemasaran di pasar domestik pun tetap berjalan tanpa merugikan petani.

Hal itu dikatakannya usai melihat langsung pengembangan komoditas gambir di Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat, di mana prospektif dari potensi produksi dan pemasaran pada pasar domestik dan ekspor. Namun, dari pengembangan komoditas ini belum dibarengi dengan peningkatan produktivitas maupun pendapatan petani.

BACA JUGA:
Berbincang dengan Asosiasi Pengusaha Desa, Wamendag bahas SRG hingga Trade Expo

"Skema resi gudang ini diharapkan membantu petani untuk mendapatkan harga tawar yang lebih baik dan jaminan penyerapan pasar. Apalagi gambir di Kabupaten Limapuluh Kota menjadi komoditas daerah dengan keunggulan komparatif yang harus benar-benar diperhatikan," jelas Wamendag Jerry, Minggu (23/5/2021)

Jerry menilai, SRG menjadi solusi bagi petani dalam mengatasi musim panen. Dengan adanya SRG, petani tidak harus segera menjual hasil panen karena dapat menyimpan hasil panennya di gudang. SRG ini salah satu solusi untuk mengatasi harga jual.

BACA JUGA:
Wamendag Kritik Sikap Diskriminasi Uni Eropa Terhadap Sawit Asal Indonesia

"Sistem resi gudang (SRG) berpotensi menjadi instrumen dalam mendukung pengendalian ketersediaan stok dan stabilitas harga komoditas pangan. Sebab, SRG dapat menjadi alternatif instrument dalam mendukung tata niaga dan distribusi," papar Wamendag.

Seperti diketahui Kementerian Perdagangan melalui dana DAK telah membangun 2 (dua) Gudang SRG di Kabupaten Limapuluh Kota, yaitu Gudang SRG di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau dibangun tahun 2014 dan Gudang SRG di Nagari Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kotobaru dibangun tahun 2017.

BACA JUGA:
Tanaman Porang Banyak Peminat, Wamendag Sebut Total Ekspor Capai USD13,28 Juta

Kedua gudang tersebut dapat menampung hasil produk petani gambir sebanyak 3.000 ton. Program SRG ini merupakan program pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2011 tentang Sistem Resi Gudang.

Kementerian Perdagangan juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 33 Tahun 2018 tentang Barang dan Persyaratan Barang yang Dapat Disimpan dalam Gudang Sistem Resi Gudang.

Ada 18 komoditas yang bisa diresigudangkan, yaitu gabah, garam, beras, gambir, jagung, teh, kopi, kopra, kakao, timah, lada, bawang merah, karet, ikan, rumput laut, pala, rota, dan ayam beku karkas.

"Keunggulan dengan resi gudang ini tidak perlu lagi pihak perbankan untuk studi kelayakan. Ini sudah menjadi jaminan pasti. Tentunya, untuk masuk ke Resi Gudang, ada syarat dan ketentuan. Salah satunya produknya harus berkualitas," urainya.

Sementara itu, Wakil Bupati Limapuluh Kota, Rizki Kurniawan Nakasri, mengatakan, akan mengawal sistem SRG ini, sehingga dapat membantu kesejahteraan petani. Dia pun sangat berterima kasih atas perhatian dari Kementerian Perdagangan, khususnya terhadap pengembangan SRG dan pengembangan teknologi digital kepada UMKM.

"Kami apresiasi kepada Kemendag terhadap pengembangan SRG dan UMKM. Semoga kedatangan Wamen dapat memberikan solusi terbaik untuk hal itu," ucapnya. **(TYO)**